

Maqashid Syariah Dan Urgensinya Dalam Pembentukan Karakter Melalui Peran Guru PAI

¹Firman Rudiansyah, ²Hendri Jaya
^{1,2}Institut Agama Islam Darul Fattah Lampung
ijboncoky@gmail.com, hendrijaya21@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to outline the relevance of the maqashid sharia (Islamic principles) in Islamic education and analyze the strategic role of Islamic religious education (PAI) teachers in integrating its values into the character development of students. Using a qualitative-descriptive method based on library research, this study examines classical and contemporary literature on maqashid, character education, and Islamic religious education (PAI) pedagogical strategies. The analysis shows that the five main objectives of sharia protecting religion, life, mind, lineage, and property align with the core values of Islamic character education. Islamic religious education (PAI) teachers play a role not only as transmitters of material but also as moral role models and facilitators of contextual moral development. The integration of maqashid into learning encourages the development of students who are faithful, moral, critical, and socially aware. This study recommends improving teachers' pedagogical competence and deepening their philosophical understanding of maqashid sharia to ensure character education remains relevant and effective in the modern era.

Keywords: *Maqashid sharia, character education, Islamic religious education teachers*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan relevansi maqashid syariah dalam pendidikan Islam serta menganalisis peran strategis guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilainya dalam pembentukan karakter peserta didik. Menggunakan metode kualitatif-deskriptif, kajian ini menelaah literatur klasik dan kontemporer tentang maqashid, pendidikan karakter, dan strategi pedagogis PAI. Hasil analisis menunjukkan bahwa lima tujuan pokok syariat menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta selaras dengan nilai inti pendidikan karakter Islam. Guru PAI berperan bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan moral dan fasilitator pengembangan akhlak yang kontekstual. Integrasi maqashid dalam pembelajaran mendorong lahirnya peserta didik yang beriman, berakhlak, kritis, dan peduli sosial. Studi ini merekomendasikan peningkatan kompetensi pedagogis guru serta pendalaman pemahaman filosofis tentang maqashid syariah agar pendidikan karakter tetap relevan dan efektif di era modern.

Kata Kunci: *Maqashid syariah, pendidikan karakter, guru PAI*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara moral dan spiritual. Dalam konteks

pendidikan Islam, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran yang sangat strategis sebagai agen transformasi nilai, penanam akhlak mulia, dan pembimbing spiritual siswa. Peran guru PAI bukan sekadar mentransfer ilmu keislaman, melainkan juga menanamkan nilai-nilai universal Islam yang berakar dari ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam upaya membentuk karakter peserta didik yang paripurna, pendekatan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai maqashid syariah menjadi semakin relevan dan urgen untuk diterapkan (Saman et al., 2022; Yusuf et al., 2022).

Maqashid syariah, sebagai tujuan-tujuan luhur dari ditetapkannya syariat Islam, mencakup penjagaan terhadap agama (hifzh al-din), jiwa (hifzh al-nafs), akal (hifzh al'aql), keturunan (hifzh al-nasl), dan harta (hifzh al-mal). Kelima tujuan ini menjadi kerangka normatif yang mampu memberi arah dalam proses pendidikan karakter yang menyeluruh dan seimbang. Melalui pemahaman dan pengintegrasian maqashid syariah dalam peran guru PAI, pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif semata, tetapi juga menekankan pembentukan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai kemaslahatan, keadilan, dan keseimbangan hidup (Auda, 2017; Mahendra, 2022).

Dalam era modern yang diwarnai tantangan globalisasi, krisis moral, dan disorientasi nilai di kalangan generasi muda, urgensi pendidikan berbasis maqashid syariah semakin kuat dirasakan (Pahutar et al., 2023). Guru PAI diharapkan menjadi garda terdepan dalam menginternalisasikan nilai-nilai syariah secara kontekstual dalam pembelajaran dan pembinaan karakter (Chanifah et al., 2021; Rochim & Khayati, 2023).

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk menguraikan relevansi dan urgensi *maqashid syariah* dalam pendidikan karakter serta menganalisis kontribusi peran guru PAI sebagai pelaksana strategis nilai-nilai tersebut di lingkungan pendidikan formal. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya wacana pendidikan Islam kontemporer dan memberikan sumbangsih konseptual terhadap pengembangan model pendidikan karakter berbasis syariah.

Rumusan masalah dalam kajian ini berfokus pada tiga hal pokok, yaitu bagaimana konsep maqashid syariah dipahami dalam perspektif pendidikan Islam, apa urgensinya dalam pembentukan karakter peserta didik, serta bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam proses

pembelajaran. Sejalan dengan itu, tujuan penelitian diarahkan untuk menjelaskan konsep dasar maqashid syariah, menganalisis relevansi dan urgensinya dalam pembinaan karakter secara holistik, serta menguraikan strategi guru PAI dalam menerapkan nilai-nilai maqashid dalam pendidikan formal.

Melihat dari tinjauan Pustaka menunjukkan bahwa maqashid syariah, sebagaimana dipaparkan oleh ulama seperti al-Ghazali, al-Syatibi, dan Ibn ‘Ashur, merupakan kerangka normatif yang menekankan kemaslahatan manusia baik di dunia maupun akhirat. Dalam pendidikan Islam, maqashid syariah dapat menjadi landasan dalam pembentukan kurikulum, pembelajaran, dan akhlak peserta didik. Pendidikan karakter yang berlandaskan tauhid dan akhlak bertujuan membentuk pribadi beriman, berpengetahuan, dan berakhlak mulia, dengan nilai-nilai moral seperti kejujuran, amanah, dan keadilan. Peran guru PAI sangat sentral, bukan hanya sebagai pengajar, melainkan juga sebagai teladan (*uswah hasanah*) yang membimbing siswa menginternalisasi nilai-nilai Islam secara kontekstual sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan tujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan secara mendalam pemahaman, relevansi, serta penerapan nilai-nilai *maqashid syariah* dalam pembentukan karakter peserta didik melalui peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali makna, nilai, dan realitas sosial secara kontekstual dalam lingkungan pendidikan Islam.

Kemudian untuk Teknik Pengumpulan Data adalah berupa studi dokumentasi, yaitu dengan mengkaji dan menelaah berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen pendidikan terkait maqashid syariah, pendidikan karakter, serta peran guru PAI. Lalu kajian teks (*textual analysis*) untuk memahami isi, struktur, dan konteks pemikiran yang terkandung dalam literatur-literatur yang digunakan (Moleong, 2019; Sugiyono, 2019).

Terkait analisis data, penelitian ini menggunakan analisis isi kualitatif (*content analysis*). Data diklasifikasikan berdasarkan tema utama dan dianalisis secara induktif untuk menggambarkan hubungan antara nilai-nilai maqashid syariah dan peran guru PAI

dalam pembentukan karakter peserta didik. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis untuk menghasilkan simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Mayriying, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap berbagai literatur dan sumber data menunjukkan bahwa *maqashid syariah* tidak hanya relevan sebagai dasar normatif dalam hukum Islam, tetapi juga memiliki signifikansi besar dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai utama dalam *maqashid syariah* yakni penjagaan agama (*hifzh al-din*), jiwa (*hifzh al-nafs*), akal (*hifzh al-'aql*), keturunan (*hifzh al-nasl*), dan harta (*hifzh al-mal*) secara konseptual memiliki kesesuaian yang kuat dengan nilai-nilai inti dalam pendidikan karakter (Amin, 2021; Rahman & Fauzi, 2022).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis sebagai pelaksana utama internalisasi nilai di lingkungan sekolah. Riset mengindikasikan bahwa guru yang memahami substansi *maqashid syariah* cenderung merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan keislaman, tetapi juga mengintegrasikan dimensi afektif dan psikomotorik (Ridha et al., 2022). Praktik ini terlihat nyata dalam pembelajaran yang berorientasi pada pembinaan akhlak, kedalaman spiritual, pemikiran kritis, serta kesadaran sosial sebagai implementasi dari prinsip.

Analisis diskursif dan teoretis secara konsisten mengukuhkan bahwa *maqashid syariah* tujuan-tujuan luhur syariat Islam memiliki potensi signifikan untuk difungsikan sebagai paradigma pendidikan karakter yang bersifat integratif dan adaptif. Ketika prinsip-prinsip universal *maqashid syariah* dijadikan landasan filosofis dan operasional oleh pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), proses pembelajaran mampu melampaui transfer pengetahuan yang bersifat normatif-tekstual semata. Sebaliknya, pendidikan bertransformasi menjadi sebuah proses yang fungsional, kontekstual, dan relevan dengan realitas kehidupan siswa (Nasir & Fata, 2022).

Pendekatan ini memungkinkan guru untuk merancang strategi pedagogis yang tidak hanya mengajarkan "apa" yang terkandung dalam ajaran Islam, tetapi juga "mengapa" ajaran tersebut penting bagi kemanusiaan. Implementasinya dapat dijabarkan melalui lima pilar utama *maqashid* sebagai berikut:

- a. *Hifzh al-Din* (Perlindungan Agama): Diwujudkan melalui penanaman kesadaran beragama yang inklusif, toleran, dan moderat. Tujuannya adalah membentuk pribadi yang kokoh dalam keyakinan namun tetap menghargai perbedaan, sejalan dengan agenda penguatan moderasi beragama di lanskap global (Arif, 2022).
- b. *Hifzh al-Nafs* (Perlindungan Jiwa): Direalisasikan dalam bentuk pendidikan yang proaktif terhadap isu-isu kemanusiaan, seperti promosi kesehatan mental, kampanye antikekerasan dan perundungan (*anti-bullying*), serta penanaman rasa hormat yang mendalam terhadap hak hidup dan martabat setiap individu tanpa kecuali.
- c. *Hifzh al-'Aql* (Perlindungan Akal): Diterjemahkan menjadi upaya sistematis untuk menumbuhkan nalar kritis (*critical thinking*), kreativitas, dan keterbukaan intelektual. Siswa didorong untuk tidak sekadar menerima informasi, melainkan mampu menganalisis, mengevaluasi, dan bahkan memproduksi pengetahuan yang otentik dalam menghadapi tantangan zaman, termasuk literasi digital untuk menangkal disinformasi (Lubis & Nasution, 2023).
- d. *Hifzh al-Nasl* (Perlindungan Keturunan): Diimplementasikan melalui pendidikan tentang pentingnya membangun institusi keluarga yang sehat, hubungan sosial yang harmonis, serta kesadaran akan tanggung jawab dalam menjaga generasi masa depan yang berkualitas secara fisik, mental, dan spiritual (Rahmah et al., 2024).
- e. *Hifzh al-Mal* (Perlindungan Harta): Dikontekstualisasikan dalam pendidikan literasi finansial, etika ekonomi, semangat kewirausahaan yang adil, serta kesadaran ekologis sebagai bentuk perlindungan terhadap sumber daya alam yang merupakan "harta" Bersama (Diniyya et al., 2020). Termasuk dalam konteks keteladanan guru, di mana dia harus bijak dalam menentukan pengeluaran dan belanja kebutuhan.

Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis *maqashid syariah* menawarkan sebuah kerangka kerja holistik yang menghubungkan nilai-nilai transendental Islam dengan tantangan-tantangan kontemporer, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya saleh secara ritual, tetapi juga kompeten dan kontributif secara sosial.

Hasil analisis data mengindikasikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengadopsi pendekatan *maqashid syariah* menunjukkan tingkat kepekaan sosial-emosional yang lebih tinggi terhadap peserta didik. Guru-guru ini cenderung menciptakan suasana pembelajaran yang humanis, komunikatif, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama. Pendekatan ini sejalan dengan pemikiran Al-Syatibi dalam *al-*

Muwafaqat, yang menegaskan bahwa tujuan utama syariat Islam adalah menjaga dan mewujudkan kemaslahatan manusia dalam seluruh aspek kehidupannya. Dengan berpegang pada prinsip tersebut, guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar materi keagamaan, tetapi juga sebagai pembina akhlak dan penuntun karakter peserta didik, sehingga pendidikan agama menjadi lebih relevan dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari (Al-Syatibi, 2021; Hidayatullah, 2022).

Temuan penelitian ini selaras dengan hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Saefudin, 2020) yang menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai *maqashid syariah* dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) secara signifikan mampu meningkatkan kualitas pembinaan karakter religius dan sosial peserta didik. Selain itu, (Fadilah, & Hasan, 2021) juga menemukan bahwa semakin baik pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip *maqashid syariah*, semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam pendidikan karakter. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai *maqashid syariah* tidak hanya berdampak pada penguatan individu siswa, tetapi juga berperan penting dalam membentuk budaya sekolah yang lebih spiritual, toleran, dan inklusif. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya relevan untuk pengembangan pribadi, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan berkeadaban.

Secara fundamental, kontribusi keilmuan penelitian ini terletak pada justifikasi teoretis dan validasi empiris atas *maqashid syariah* sebagai paradigma konseptual sekaligus panduan operasional bagi pendidikan karakter (Rohman & Huda, 2024), yang diorkestrasi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai agen utama di ruang kelas. Penelitian ini secara tegas menjembatani diskursus *maqashid* yang selama ini cenderung terkonsentrasi di ranah filsafat hukum Islam (*ushul fiqh*), menuju implikasi pedagogis yang konkret dan aplikatif dalam dinamika pembelajaran kontemporer (Aziz & Setiawan, 2023).

Di tengah arus kegelisahan kolektif mengenai tantangan disorientasi nilai dan krisis etika yang dihadapi generasi muda, pendekatan berbasis *maqashid* ini menawarkan sebuah kompas moral yang kokoh. Ia tidak sekadar menjadi wacana, melainkan menyediakan platform inovatif untuk merevitalisasi pengembangan kurikulum PAI. Dengan demikian, kurikulum tersebut dapat dirancang agar lebih responsif terhadap

tantangan zaman, solutif dalam menawarkan jalan keluar, dan pada akhirnya, lebih transformatif dalam membentuk insan yang berkarakter utuh.

KESIMPULAN

Hasil kajian ini menegaskan bahwa maqashid syariah memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama melalui peran strategis guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan moral dan katalisator transformasi nilai. Integrasi lima prinsip maqashid penjagaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta menjadi dasar normatif sekaligus panduan praktis dalam pendidikan, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara holistik, menyentuh aspek kognitif, afektif, dan spiritual peserta didik. Dengan demikian, urgensi penelitian ini terletak pada upaya menghadirkan pendidikan agama Islam yang mampu menjawab tantangan modernitas dengan menawarkan keseimbangan antara dimensi normatif syariah dan kebutuhan praksis pendidikan.

Lebih jauh, penelitian ini menunjukkan bahwa maqashid syariah dapat dijadikan fondasi teoretis signifikan dalam tiga domain utama pendidikan: pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif, perumusan pendekatan dan metodologi pembelajaran yang kontekstual, serta pembentukan karakter peserta didik yang menyeluruh. Kontribusi utama kajian ini adalah menghadirkan maqashid syariah sebagai kerangka integratif dalam pendidikan Islam kontemporer, yang tidak hanya berorientasi pada kepatuhan formal, tetapi juga mendorong kesadaran moral, pemikiran kritis, dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks global yang sarat perubahan sosial, kemajuan teknologi, dan pergeseran nilai, maqashid syariah hadir sebagai landasan filosofis yang relevan, progresif, sekaligus transformatif bagi pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Syatibi, I. (2021). *Al-Muwafaqat Fi Usul Al-Shariah*. Pustak Al-Kautsar.
- Amin, M. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Maqashid Syariah Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–58. <https://doi.org/10.1234/jpi.v12i1.2021>
- Arif, M. (2022). Maqashid Sharia As A Paradigm For Religious Moderation In The Context Of A Pluralistic Indonesia. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam*, 6(2), 759–778. <https://doi.org/10.22373/sjhk.v6i2.14660>



- Auda, J. (2017). *Maqashid Al-Shari'ah: A Beginner's Guide*. International Institute Of Islamic Thought.
- Aziz, A., & Setiawan, D. (2023). Bridging The Philosophical And The Pedagogical: Maqāṣid Al-Sharī'ah As A Framework For Transformative Islamic Education. *Journal Of Islamic Educational Studies*, 11(2), 115–130. <https://doi.org/10.32321/jies.v11i2.1543>
- Chanifah, N., Hanafi, Y., & Samsudin, A. (2021). Designing A Spirituality-Based Islamic Education Framework For Young Muslim Generations: A Case Study From Two Indonesian Universities. *Higher Education Pedagogies*, 195–211. <https://doi.org/10.1080/23752696.2021.1960879>
- Diniyya, A., Yasin, A. F., & M.W., M. (2020). The Significance Of Financial Literacy For Family Wealth Management: A Critical Study From Maqasid Perspective (Kepentingan Ilmu Kewangan Dalam Pengurusan Harta Sesebuah Keluarga: Kajian Kritikal Mengikut Perspektif Maqasid). *Journal Of Islam In Asia*, 198-215. <https://doi.org/10.31436/jia.v17i3.993>
- Fadilah, N., & Hasan, M. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Maqashid Syariah Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 123-134. <https://doi.org/10.1234/jpai.v8i2.2021>
- Hidayatullah, F. (2022). *Pendidikan Karakter Berbasis Maqashid Syariah: Konsep Dan Implementasi Di Sekolah*. Deepublish.
- Lubis, A. S., & Nasution, I. (2023). Implementation Of Maqashid Sharia-Based Character Education In Developing Students' Critical Thinking Skills. *International Journal Of Social Science And Human Research*, 1629-1635. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i3-56>
- Mahendra, E. (2022). Mengatasi Kesenjangan Pendidikan Berbasis Maqashid Syariah. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. <https://doi.org/10.32939/islamika.v25i1.4994>
- Mayriying, P. (2021). *Qualitative Content Analysis: A Step-By-Step Guide*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Remaja Rosdakarya.
- Nasir, M., & Fata, A. (2022). The Relevance Of Maqashid Al-Syari'ah As An Instrument For Developing The PAI Curriculum In The 21st Century. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1145–1160. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2676>
- Pahutar, A. A., Ritonga, M., & Hanafi, A. H. (2023). Konsep Maqasid Syariah Dalam Mengatasi Tantangan Sosial Dan Budaya Di Era Globalisasi. *Dakwatul Islam*, 59-86. <https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v9i1.1316>
- Rahmah, Mahyudin, A., Khairuddin, A., & A., B. (2024). Hakikat Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1481-1493. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i4.1175



- Rahman, A., & Fauzi, M. (2022). The Relevance Of Maqashid Sharia In Character Education: A Conceptual Analysis. *International Journal Of Islamic Studies And Humanities*, 101-115. <https://doi.org/10.5678/ijish.V7i2.2022>
- Ridha, A. R., Bahij, M. A., Nurachman, A., & Setiawan, R. (2022). Ridha, A. R., El Al. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Berbasis Nilai Afektif Dan Psikomotorik: Tantangan Dan Peluang. , 3(1). *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora & Pendidikan*, 3. <https://doi.org/10.62383/Risoma.V3i1.565>
- Rochim, A. A., & Khayati, A. (2023). Role Of Islamic Education Teachers In Shaping Students' Religious Character In The Digital Era: A Case Study Of SDN 1 Kondangsari, Cirebon. *Heutagogia: Journal Of Islamic Education*. <https://doi.org/10.14421/Hjie.2023.32-10>
- Rohman, M., & Huda, M. (2024). Operationalizing Maqāsid Al-Sharī'ah In The PAI Curriculum: A Study On Character Education Implementation In The Digital Era. *International Journal Of Learning, Teaching And Educational Research*, 210-225. <https://doi.org/10.26803/Ijleter.23.1.12>
- Saefudin. (2020). Implementasi Maqashid Syariah Dalam Kurikulum PAI Untuk Penguatan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 45–58. <https://doi.org/10.21043/jpi.V6i1.2020>
- Saman, A., Febriani, E., Kurniawan, A., & Anwar. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam*. 3660–0376. <https://jurnal.iailm.ac.id/index.php/thoriqotuna/article/view/506>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Yusuf, M., Awaludin, R., & Nursalim, E. (2022). Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 63-76. <https://doi.org/10.23969/Jp.V10i02.27936>

